

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara matahari terbit adalah salah satu negara di Asia Timur yang memiliki beraneka ragam kebudayaan turun temurun yang terus dilestarikan dari masa ke masa. Bangsa Jepang sendiri merupakan bangsa yang bangga akan budayanya dan amat menjunjung tinggi budaya-budaya tersebut sehingga bangsa asing pun bahkan turut mengenal serta menyukai budaya-budaya Jepang yang terkesan unik. Dengan memiliki berbagai jenis budaya, Jepang juga memiliki etnis atau suku bangsa cukup beragam, yang mana mereka masing-masing masih melestarikan budaya-budayanya sampai saat ini sehingga dapat terkenal seperti sekarang ini.

Menurut John W. Santrock (dalam Sangari, Kristi Airin 2015 : 5), suku bangsa atau etnis adalah budaya, karakteristik kewarganegaraan, ras, agama dan bahasa. Sementara menurut *Webster's New Collegiate Dictionary* (dalam Sangari, Kristi Airin 2015 : 5), etnis adalah sekelompok besar orang yang diidentifikasi memiliki kesamaan biologis dan tradisi. Budaya dapat diperkenalkan melalui berbagai macam cara, salah satunya melalui media animasi Jepang atau lebih banyak dikenal sebagai *Anime*. Melalui *Anime* inilah telah diperkenalkan banyak budaya Jepang yang masih ada hingga saat ini. *Anime* bahkan merupakan salah satu dari *soft power* atau kekuatan Jepang untuk mendongkrak bisnis ekonomi maupun perindustrian di Jepang.

Salah satu suku bangsa atau etnis Jepang yang memiliki berbagai macam budaya yang unik dan menarik yaitu Suku Ainu. Barbara Aoki Poisson (2002 : 4) mengatakan bahwa

“The Ainu are the native people of Japan, They have shared their homeland with the Japanese people for centuries. Modern-day Ainu live much like other Japanese people do. But, in ancient times, the Ainu and the Japanese looked and lived very differently. The Ainu had curly hair and light skin, Ainu men grew beards. Ainu women painted tattoos on their faces. The Japanese, on the other hand, had straight hair and darker skin. Japanese men usually did not have facial hair. Over the years, many Ainu married Japanese. Their children did not always look Ainu, In modern times, full-blooded Ainu people are very rare. However, a few Ainu people still resemble their ancestors.”

Dalam Bahasa Indonesia:

“Suku Ainu adalah penduduk asli Jepang, mereka telah berbagi tanah air dengan orang Jepang selama berabad-abad. Ainu zaman modern hidup seperti orang Jepang lainnya. Namun, pada zaman dahulu, suku Ainu dan Jepang tampak dan hidup dengan cara yang sangat berbeda. Suku Ainu memiliki rambut keriting dan kulit cerah, sedangkan laki-laki Ainu memiliki janggut. Wanita Ainu melukis tato di wajah mereka. Sebaliknya, orang Jepang memiliki rambut lurus dan kulit lebih gelap. Pria Jepang biasanya tidak memiliki rambut di wajah (janggut). Selama bertahun-tahun, banyak orang Ainu yang menikah dengan orang Jepang. Anak-anak mereka tidak selalu terlihat seperti orang Ainu, di zaman modern ini, orang Ainu berdarah murni sangat jarang ditemukan. Namun, beberapa orang Ainu masih mirip dengan nenek moyangnya.”

Menurut Barbara Aoki Poisson (Barbara, 2002 : 4), suku Ainu sebagian besar mendiami wilayah Hokkaido dan sebagian lain tinggal di Kepulauan Kurile (Chishima) dan Sakhalin (Karafuto), yang merupakan wilayah dan perbatasan Rusia. Hokkaido adalah salah satu pulau yang terbesar kedua di Jepang dan juga merupakan prefektur terbesar Jepang yang berada di wilayah paling utara Jepang. Pulau ini banyak berkaitan erat dengan gaya hidup pemburu pengumpul, sama seperti gaya hidup suku Ainu. Hokkaido berada di zona iklim benua basah sehingga iklimnya cenderung sangat dingin pada musim dingin dan sejuk pada musim panas. Karena iklim yang seperti itu, kegiatan berburu dan mengumpulkan makanan adalah hal yang lumrah di Hokkaido, terutama bagi suku Ainu.

Suku Ainu merupakan suku asli Jepang yang pertama kali menempati beberapa wilayah Jepang, khususnya Hokkaido. Suku Ainu asli umumnya hidup dengan berburu, memancing dan mengumpulkan makanan, sehingga banyak dikatakan bahwa suku Ainu merupakan orang-orang dari zaman Jomon. Pada zaman modern ini, suku Ainu masih mempertahankan cara hidup berburu, memancing dan mengumpulkan makanan demikian. Berbeda dengan penduduk Jepang yang cara hidupnya berubah berkembang mengikuti perkembangan zaman.

Budaya dan cara hidup seperti itu tentu saja bertolak belakang dengan kebudayaan dan tradisi masyarakat Jepang pada umumnya, jika dibandingkan dengan tolak ukur zaman atau masa yang sama. Sebagai contoh mengambil latar waktu di *Anime Golden Kamuy* yaitu pada tahun 1904 – 1905, tokoh protagonis utama yaitu Saichi Sugimoto yang merepresentasikan sebagai masyarakat Jepang pada umumnya, gaya hidupnya tidak jauh berbeda dengan gaya hidup masyarakat

Jepang saat ini yaitu tidak lagi menjalani hidupnya dengan berburu seperti pada zaman Jomon, sementara itu, dari sisi suku Ainu, seorang gadis bernama Asirpa yang menjadi representasi suku Ainu, pada *Anime Golden Kamuy* digambarkan menjalani hidup dengan cara hidup suku Ainu yang mengandalkan berburu dan mengumpulkan makanan.

Suku Ainu memiliki banyak tradisi tradisional yang menarik, seperti budaya menghormati dan menjunjung tinggi alam bebas, serta budaya menganggap beruang sebagai dewa mereka. Akan tetapi, budaya suku Ainu cukup berbeda dengan budaya dan kebiasaan orang Jepang pada umumnya. Seperti yang telah dipaparkan di atas, Masyarakat Jepang bersifat homogen sehingga keberadaan suku Ainu yang 'berbeda' kerap kali diabaikan agar tetap menjaga keharmonisan masyarakat Jepang yang homogen tersebut. Tidak sedikit pembahasan atau penelitian mengenai diskriminasi suku Ainu oleh masyarakat Jepang ini sendiri, sehingga menyebabkan mulai terkikisnya budaya suku Ainu yang merupakan budaya asli Jepang yang seharusnya dilestarikan juga agar tetap memperkaya dan menjadi daya tarik terhadap budaya Jepang.

Suku Ainu bahkan pernah diminta pemerintah Jepang untuk menggunakan budaya dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat Jepang yang umum, supaya membuat warga Jepang tetap menjadi masyarakat yang homogen atau masyarakat tanpa ada perbedaan dan kesenjangan antarbudaya, sehingga hal tersebut itulah yang mengakibatkan tradisi Ainu asli mulai terkikis. Pada masa itu, sekitar abad ke-14 di bawah kekuasaan kekeshogunan Jepang, pemukiman yang awalnya ditempati oleh Ainu direbut dan ditaklukan sehingga warga Ainu terpaksa menyingkir dan bersembunyi diam-diam. Kemudian ditetapkan pula Doka Seisaku, kebijakan untuk menyamaratakan gaya hidup, bahasa dan kebudayaan seluruh warga yang tinggal di wilayah Jepang. (Mochammad, Jalaludin Firmansyah 2020:1).

Setelah menganalisis uraian di atas, penulis berminat untuk mempelajari lebih lanjut mengenai pengenalan budaya suku Ainu pada *Anime Golden Kamuy* ini untuk mengetahui bagaimana dan seperti apa serta perbandingan budaya suku Ainu yang ada di *Anime Golden Kamuy* dengan budaya suku Ainu yang aslinya.

1.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai suku Ainu sebelumnya sudah pernah dibahas dalam skripsi yang disusun oleh Analea Djajasuminta, 2000. Pada skripsi yang berjudul “Kehidupan Suku Ainu pada Masa Modern” Universitas Indonesia, Depok. Skripsi ini meneliti tentang gambaran umum yang berkaitan dengan kehidupan Suku Ainu pada masa modern. Hasil dari penelitian tersebut adalah diketahui bahwa suku Ainu telah mengalami perubahan dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan Jepang modern saat ini. Ini terlihat dari adanya upaya penyesuaian atau adaptasi yang dilakukan oleh orang Ainu yang telah bercampur dengan kehidupan orang Jepang. Selain itu, mata pencaharian mereka yang sebelumnya berburu dan mengumpulkan makanan telah menjadi jarang dilakukan. Sayangnya, upaya orang Ainu untuk mempertahankan identitas mereka dan berintegrasi dengan masyarakat Jepang masih dihadapi dengan kesulitan dalam diterima oleh masyarakat Jepang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dibuat oleh penulis adalah kedua penelitian ini sama-sama mengangkat tema mengenai suku Ainu, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji kehidupan suku Ainu pada masa modern sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas tentang pengenalan budaya suku Ainu yang disampaikan melalui media animasi Jepang yang berjudul Golden Kamuy.

Penelitian relevan kedua yaitu skripsi yang diteliti oleh Mochammad Jalaludin Firmansyah, 2020 dengan judul “Diskriminasi Masyarakat Jepang Terhadap Masyarakat Ainu”, Universitas Darma Persada, Jakarta. Skripsi ini membahas mengenai tindakan diskriminasi masyarakat Jepang terhadap masyarakat Ainu. Hasil dari penelitian tersebut adalah diketahui hingga saat ini, masyarakat Ainu masih menghadapi diskriminasi dari masyarakat Jepang. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pemahaman masyarakat Jepang terhadap sejarah dan kebudayaan Ainu. Oleh karena itu, upaya memberikan pemahaman pendidikan tentang sejarah dan kebudayaan Ainu kepada masyarakat Jepang menjadi langkah yang diambil oleh masyarakat Ainu untuk mengatasi diskriminasi yang mereka alami.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti yaitu kedua penelitian ini juga sama-sama mengangkat tema mengenai suku Ainu, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti tentang diskriminasi masyarakat Jepang terhadap masyarakat Ainu, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas tentang pengenalan budaya suku Ainu yang disampaikan melalui media animasi Jepang yang berjudul *Golden Kamuy*.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Jepang yang memiliki banyak budaya unik, pada salah unsur budayanya, yaitu budaya suku Ainu.
2. Suku Ainu membawa kebiasaan atau kebudayaan orang-orang zaman dahulu seperti menetap di alam terbuka, berburu atau bertahan hidup dengan memanfaatkan dan bergantung hanya pada alam.
3. Suku Ainu memiliki banyak tradisi yang unik dan menarik, karena budaya mereka cukup berbeda dengan budaya dan kebiasaan orang Jepang pada umumnya, suku Ainu diminta pemerintah Jepang untuk menggunakan budaya Jepang yang umum agar warga Jepang tetap menjadi masyarakat yang homogen.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu gambaran budaya suku Ainu yang bersumber dari *anime* *Golden Kamuy*.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, penulis dapat merumuskan masalah-masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk budaya yang terdapat pada suku Ainu di Jepang?
2. Bagaimanakah kehidupan suku Ainu yang ada di dalam *Anime* *Golden Kamuy* ?

3. Bagaimanakah kondisi antara budaya suku Ainu yang terdapat dalam *Anime Golden Kamuy* dengan budaya suku Ainu dalam realita di Jepang saat ini?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bentuk budaya yang terdapat di suku Ainu.
2. Mengetahui kehidupan suku Ainu yang ada di dalam *Anime Golden Kamuy*.
3. Mengetahui perbandingan antara budaya suku Ainu yang terdapat dalam *Anime Golden Kamuy* dengan budaya suku Ainu dalam realita di Jepang saat ini.

1.7 Landasan Teori

1.7.1 Pengertian Budaya

Budaya atau kebudayaan berasal dari Bahasa Sansekerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia dalam Bahasa Inggris kebudayaan disebut culture yang berasal dari Bahasa Latin colere yaitu mengolah atau mengerjakan dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani, kata culture juga kadang sering diterjemahkan sebagai “kultur” dalam Bahasa Indonesia (Mahalli, Zainal 2016 : 153).

Kebudayaan berasal dari kata Sansekerta buddhayah bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal, sehingga menurutnya kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal (Koentjaraningrat 1993 : 9).

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa budaya atau kebudayaan adalah hal-hal yang berkaitan dengan budi, akal, pikiran manusia yang diolah sedemikian rupa sehingga menjadi sesuatu yang menarik.

1.7.2 Pengertian Suku Bangsa atau Etnis

Menurut John W. Santrock (dalam Sangari, Kristi Airin 2015 : 5), suku bangsa atau etnis adalah budaya, karakteristik kewarganegaraan, ras, agama dan bahasa. Sementara menurut *Webster's New Collegiate Dictionary* (dalam Sangari, Kristi Airin 2015 : 5), etnis adalah sekelompok besar orang yang diidentifikasi memiliki kesamaan biologis dan tradisi.

Barbara Aoki Poisson (2002 : 4) mengatakan bahwa

"The Ainu are the native people of Japan, They have shared their homeland with the Japanese people for centuries. Modern-day Ainu live much like other Japanese people do. But, in ancient times, the Ainu and the Japanese looked and lived very differently. The Ainu had curly hair and light skin, Ainu men grew beards. Ainu women painted tattoos on their faces. The Japanese, on the other hand, had straight hair and darker skin. Japanese men usually did not have facial hair. Over the years, many Ainu married Japanese. Their children did not always look Ainu, In modern times, full-blooded Ainu people are very rare. However, a few Ainu people still resemble their ancestors."

Dalam Bahasa Indonesia:

"Suku Ainu adalah penduduk asli Jepang, mereka telah berbagi tanah air dengan orang Jepang selama berabad-abad. Ainu zaman modern hidup seperti orang Jepang lainnya. Namun, pada zaman dahulu, suku Ainu dan Jepang tampak dan hidup dengan cara yang sangat berbeda. Suku Ainu memiliki rambut keriting dan kulit cerah, sedangkan laki-laki Ainu memiliki janggut. Wanita Ainu melukis tato di wajah mereka. Sebaliknya, orang Jepang memiliki rambut lurus dan kulit lebih gelap. Pria Jepang biasanya tidak memiliki rambut di wajah (janggut). Selama bertahun-tahun, banyak orang Ainu yang menikah dengan orang Jepang. Anak-anak mereka tidak selalu terlihat seperti orang Ainu, di zaman modern ini, orang Ainu berdarah murni sangat jarang ditemukan. Namun, beberapa orang Ainu masih mirip dengan nenek moyangnya."

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa suku dapat bermakna sebuah budaya, karakteristik kewarganegaraan, ras, agama maupun bahasa yang memiliki kesamaan biologis dan tradisi.

1.7.3 Pengertian Anime

Gilles Poitras (2008 : 48) merumuskan bahwa terdapat dua definisi untuk *Anime*, yaitu apapun yang berbentuk animasi dan animasi yang berasal dari Jepang. Definisi pertama berasal dari pandangan orang Jepang yang mengatakan segala jenis film animasi dari seluruh dunia disebut *Anime*. Sedangkan, definisi kedua berasal dari orang luar Jepang yang mengatakan bahwa *Anime* merupakan film animasi yang hanya dibuat oleh Jepang saja.

Berdasarkan pengertian dari ahli tersebut, *Anime* dapat didefinisikan dengan animasi atau kartun yang berasal dari Jepang atau segala animasi yang disebut menjadi *Anime* dalam Bahasa Jepang.

1.8 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian, penulis menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data dan menganalisisnya melalui studi kepustakaan. Sebagai referensi utama yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari *Anime Golden Kamuy* dan juga menggunakan buku yang berjudul *The Ainu of Japan* (2002) karangan Barbara Aoki Poisson, berisi tentang penjelasan suku Ainu, tempat tinggal suku Ainu, dan penjabaran budaya suku Ainu secara garis besar sehingga dijadikan refensi dalam penulisan penelitian. Selain itu, metode pengumpulan data juga dilakukan dengan cara studi kepustakaan, seperti mencari data-data yang relevan melalui perpustakaan, menelusuri lewat media internet, membaca jurnal dan data-data relevan yang kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan.

1.9 Manfaat Penelitian

1.9.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan rujukan terkait penjelasan dan penelitian suku Ainu, budayanya, beserta perbandingannya antara budaya suku Ainu yang ada di *Anime Golden Kamuy* dengan budaya suku Ainu yang asli.

1.9.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang budaya Ainu baik yang disampaikan melalui media *Anime Golden Kamuy* maupun budaya Ainu secara asli.

1.10 Sistematika Penelitian

Bab I Membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian metode penelitian manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini, baik dari penulis maupun dari pihak-pihak lain, serta sistematika penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Bab II Membahas mengenai gambaran umum dan penjelasan mengenai suku Ainu dan animasi Jepang Golden Kamuy.

Bab III Membahas tentang tradisi-tradisi yang ada di suku Ainu, perbandingan budaya suku Ainu secara nyata dengan budaya suku Ainu yang berdasarkan pada *anime* Golden Kamuy, kesimpulan dari perbandingan, dan hasil penelitian.

Bab IV Berisikan tentang kesimpulan akhir dari uraian yang telah ditulis oleh penulis.

